



## Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak

Jumadilla Afifah<sup>1</sup>, Oriza Latifah<sup>2</sup>, Imah Yulianti<sup>3</sup>, Linda Yarni<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi Penulis: [jumadillaafifah2018@gmail.com](mailto:jumadillaafifah2018@gmail.com)

**Abstract.** *Late childhood development is a continuation of early childhood. This period lasts from the age of 6 until the child becomes sexually mature. The beginning of late childhood is marked by the child's entry into the first grade of elementary school which is an important event for the child that can lead to changes in attitudes, values and behavior. In education, it can be adjusted by compiling materials, methods, facilities, and tools that are in accordance with the situation and conditions of the students. For parents, the growth and development of children and the service model will be known so that children can undergo developmental tasks and adapt to their environment well. The purpose of the analysis is to identify the characteristics of the end of childhood, analyze the developmental tasks of the end of childhood, and identify physical development at the end of childhood. Using the literature study method with an approach that involves analyzing relevant literature or information sources. In conclusion, the characteristics of development in late childhood, namely: a. Emotional development such as heightened emotions, the beginning of emotional catharsis, forming gangs of children; b. Game patterns such as exploring, constructive play, watching TV; c. Common offenses often occur such as fighting with siblings, shirking responsibilities, telling false lies. Physical development in late childhood includes: Height and weight, Motor development, Body ratio, Simplicity, Muscle-fat ratio, Teeth.*

**Keywords:** *child, late childhood, growth and development, physical development, emotional development*

**Abstrak.** Perkembangan masa akhir kanak-kanak merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya anak menjadi matang secara seksual. Permulaan masa akhir kanak-kanak ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar yang merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku. Dalam pendidikan bisa disesuaikan dengan menyusun materi, metode, sarana, dan alat-alat yang sesuai dengan situasi dan kondisi diri anak didik. Bagi orang tua, akan diketahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta model pelayanannya Sehingga anak bisa menjalani tugas perkembangan serta beradaptasi di lingkungannya dengan baik. Tujuan dilakukan analisis yaitu mengidentifikasi ciri-ciri akhir masa Anak-Anak, menganalisis tugas perkembangan akhir masa anak-anak, dan mengidentifikasi perkembangan fisik pada akhir Masa anak-anak. Menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan yang melibatkan analisis terhadap literatur atau sumber informasi yang relevan. Kesimpulannya, Ciri-ciri perkembangan pada masa akhir masa kanak-kanak, yaitu: a. Perkembangan emosi seperti lebih meningginya emosi, permulaan katarsis emosional, membentuk geng anak-anak; b. Pola permainan seperti menjelajah, bermain konstruktif, nonton TV; c. Pelanggaran yang umum sering terjadi seperti berkelahi dengan saudaranya, melalaikan tanggung jawab, melakukan kebohongan semu. Perkembangan fisik pada masa anak-anak akhir meliputi: Tinggi dan berat badan, Perkembangan motorik, Perbandingan tubuh, Kesederhanaan, Perbandingan otot-lemak, Gigi.

**Kata Kunci:** anak, akhir masa kanak – kanak, pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan fisik

### PENDAHULUAN

Perkembangan masa akhir kanak-kanak merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Permulaan masa akhir kanak-kanak ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya. Sebab, masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku.

Dalam studi ilmu jiwa perkembangan dapat di lacak dan dipahami perkembangan dari satu fase kehidupan ke fase kehidupan yang lain. Dalam memahami ini dalam dunia pendidikan misalnya, maka dapat disusun kurikulum, materi, metode, sarana, dan alat-alat yang sesuai dengan situasi dan kondisi diri anak didik menurut jengjang pendidikan yang ada. Demikian juga bagi orang tua, akan diketahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta model-model pelayanannya. Sehingga setiap individu diharapkan bisa menjalani tugas perkembangan dengan baik sekaligus beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik pula.

Akhir masa kanak-kanak secara tepat dapat diketahui, tetapi orang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan periode ini berakhir karena kematangan seksual. yaitu kriteria yang digunakan untuk memisahkan masa kanak-kanak dengan masa remaja-tumbuhnya tidak selalu pada usia yang sama. Ini disebabkan perbedaan dalam kematangan seksual anak laki-laki dan anak perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah pendekatan yang melibatkan analisis terhadap literatur atau sumber informasi yang relevan. Metode studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini membantu menyusun landasan teoritis, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan mendukung pembentukan pertanyaan penelitian.

Peneliti menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perkembangan akhir masa kanak - kanak. Metode ini melibatkan evaluasi, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber yang telah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Ciri-Ciri Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak**

Periode ini dimulai sejak anak-anak berusia enam sampai seksualnya matang. Kematangan seksual ini sangat bervariasi baik antara jenis kelamin maupun antarbudaya yang berbeda. Anak-anak sudah lebih menjadi mandiri. Pada masa inilah anak paling peka dan siap untuk belajar dan dapat memahami pengetahuan dan selalu ingin bertanya dan memahami.

Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kognitifnya. Hal ini membentuk persepsi anak mengenai dirinya sendiri, dalam kompetensi sosialnya, dalam peran jenis kelaminnya, dan dalam menegakkan pendapatnya mengenai apa yang benar dan yang salah. (Jahja, 2011).

Bagi Indonesia kriteria umur memegang peranan penting. Anak baru bisa diterima bila ia sudah mencapai umur 7 tahun. *Pertama*, anak harus dapat bekerja sama dalam kelompok dengan anak-anak lain, yaitu tidak boleh masih bergantung pada ibunya, melainkan harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman-teman sebaya. *Kedua*, anak harus dapat mengamati secara analitis. Ia harus sudah

dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhan dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut. *Ketiga*, anak secara jasmaniah harus sudah mencapai bentuk anak sekolah. (Suhada, 2016)

Pada periode masa anak-anak akhir, Orang tua atau pendidik menyebut masa anak akhir sebagai masa yang menyulitkan karena pada masa ini anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tuanya. Kebanyakan anak pada masa ini juga kurang memperhatikan dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya. Para pendidik memberi sebutan anak usia sekolah dasar, karena pada rentang usia ini (6-12 tahun) anak bersekolah di sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak. (Octavia, 2021)

Orang tua, pendidik, dan ahli psikologi memberikan berbagai label kepada periode ini, Label-label tersebut yaitu:

a. Label yang Digunakan oleh Orang Tua

Bagi banyak orang tua akhir masa kanak-kanak merupakan:

1) ***usia yang menyulitkan.***

Suatu masa di mana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan di mana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada oleh orang tua dan anggota keluarga lain. terutama anak

2) ***usia tidak rapih***

Karena kebanyakan anak, terutama anak laki-laki, kurang memperhatikan dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya sendiri. Suatu masa di mana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

Dalam keluarga yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan, sudah jamak bila anak laki-laki mengejek saudara perempuannya-suatu pola perilaku yang berasal dari hubungannya dengan teman-teman di luar rumah. Kalau anak perempuan membalas, terjadilah pertengkaran dalam bentuk makiamian atau serangan fisik. Pola perilaku ini banyak terjadi dalam keluarga yang anaknya terdiri dari anak laki-laki dan perempuan sehingga periode ini oleh banyak orang tua disebut sebagai usia bertengkar-suatu masa di mana banyak terjadi pertengkaran antar keluarga dan suasana rumah yang tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga.

b. Label yang Digunakan oleh Para Pendidik

Para pendidik melabelkan akhir masa kanak-kanak dengan:

1) ***usia sekolah dasar***

Pada usia tersebut anak di harapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa; dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

2) ***periode kritis***

Dalam dorongan berprestasi suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Sekali terbentuk, kebiasaan untuk bekerja di bawah, di atas atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. Telah dilaporkan bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa.

## c. Label yang Digunakan Ahli Psikologi

Bagi ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak adalah:

1) ***usia berkelompok.***

Suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku.

2) ***usia penyesuaian diri.***

Penelitian-penelitian mengenai kreativitas menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih besar bila tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan, oleh kritik, atau cemoohan orang-orang dewasa atau orang-orang lain, akan mengarahkan tenaga ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif.

3) ***usia kreatif***

suatu masa dalam rentang kehidupan di mana akan ditentukan apakah anak-anak menjadi konformis atau pencipta karya yang baru dan orisinal.

4) ***usia bermain***

bukan karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain daripada dalam periode-periode lain. Alasan periode ini disebut sebagai usia bermain adalah karena luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain. (Hurlock, 1980)

Berikut ini ciri-ciri perkembangan pada masa akhir masa kanak-kanak, yaitu:

a. Perkembangan emosi seperti lebih meningginya emosi, permulaan katarsis emosional, membentuk geng anak-anak.

b. Pola permainan: menjelajah, bermain konstruktif, suka buku komik, nonton TV.

c. Pelanggaran yang umum yang sering terjadi antara lain berkelahi dengan saudaranya, malas melakukan kegiatan yang bersifat rutin, melalaikan tanggung jawab, melakukan kebohongan semu (tidak bermaksud bohong beneran). (Mudjiran, 2021)

Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu:

## a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar (6-9 tahun)

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

(1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak,

- (2) Mulai berpikir secara operasional,
- (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda,
- (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat,
- (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar (10-13 tahun)

Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

- (1) Kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, maka tugas atau pekerjaan tersebut dianggap tidak penting.
  - (2) Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
  - (3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
  - (4) Anak memandang bahwa nilai adalah alat ukur tingkat kepandaian atau prestasi dalam belajar.
  - (5) Anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dengan peraturannya sendiri.
- (Sutianah, 2021)

Pada periode ini, hubungan pola makan dan kesehatan mental yang biasanya terjadi pada remaja dan orang dewasa juga di temukan, dengan anak-anak yang berusia delapan hingga sembilan tahun sebagai populasi yang paling besar. Meskipun hal ini menghasilkan ukuran dampak yang kecil, pola makan dan kesehatan mental anak harus tetap disesuaikan dengan factor anak dan keluarga. (Dimov et al., 2021)

## **B. Tugas Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak**

Menurut Havighurst tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, yaitu:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata dan tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi. (Hurlock, 1980; Sotjeningsih, 2012)

Havighurst (1961) juga mengartikan tugas-tugas perkembangan sebagai *"tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya."*

Pada masa kanak-kanak akhir, anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah, dengan teman

di sekolah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya agar diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Izzaty, et al menjelaskan jika masa sebelumnya keberhasilan dalam pada menyelesaikan tugas perkembangan ini banyak ditentukan oleh lingkungan keluarga, orang tua dan orang-orang terdekat dalam keluarganya, kini guru di sekolah memiliki andil yang besar dalam membantu siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan bahkan lingkungan teman sebayanya secara bersama-sama akan mewarnai penyelesaian tugas perkembangan anak. (Kusumawati, 2022)

Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek.

Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "*sense of accomplishment*" di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah. (Pribowo, 2020)

Menurut ahli psikologi lain tentang tugas-tugas perkembangan fase anak 6 hingga 12 tahun :

- 1) Charlotte Buhler (1930) dalam bukunya yang berjudul *The first tear of life*:
  - a. Fase ketiga (6-8 tahun), anak belajar bersosialisasi dengan lingkungannya.
  - b. Fase keempat (9-12 tahun), anak belajar mencoba, bereksperimen, bereksplorasi yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan raa ingin tahu yang besar.
- 2) Elizabeth B. Hurlock (1978) dalam bukunya *Developmental Psychology*:
  - a. Masa anak (6-11 tahun), anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.
  - b. Masa praremaja (11-12 tahun), anak belajar memberontak yang di tunjukkan dengan tingkah laku negatif. (Pongpalilu et al., 2023)

Pada periode ini, anak-anak cenderung lebih suka memilih teman, contohnya ketika terjadi penindasan di kelas. Mereka akan lebih membela korban yang mereka sukai, dan yang disukai oleh teman sekelas yang sama dibandingkan korban yang tidak mereka sukai, dan yang memiliki antipati yang sama. (Rambaran et al., 2022)

### **C. Perkembangan Fisik pada Akhir Masa Anak-Anak**

Menurut Soetjningsih (2012), perkembangan fisik anak usia 6-12 tahun atau masa kanak-kanak akhir, yaitu Perkembangan fisik pada masa ini tidak lagi sepesat masa anak awal. Dibandingkan sebelumnya pertumbuhan lebih lambat dan merupakan periode tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang pesat pada masa pubertas atau menjelang masa remaja. Umumnya pada masa ini anak duduk di sekolah dasar. (Heri, 2021)

Perkembangan fisik pada akhir masa anak-anak yaitu:

1. Keadaan berat dan tinggi badan

Selama masa akhir anak-anak bertumbuh sekitar 5-6% dan berat badan sekitar 10% setiap tahun. Anak-anak bertumbuh rata-rata 5 hingga 7,6 cm setahun, sehingga pada usia 11 tahun, tinggi rata-rata anak perempuan 147 cm dan tinggi rata-rata anak laki-laki 146 cm. Berat anak-anak bertambah rata-rata 2,3 hingga 3,2 kg pertahun meningkat terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.

## 2. Perkembangan motorik

### a. Perkembangan motorik kasar

Kemampuan untuk anak duduk, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak. Karena proses kematangan setiap anak berbeda, maka laju perkembangan seorang anak bisa saja berbeda.

### b. Perkembangan motorik halus

Kemampuan anak menulis, menggunting, dan menyusun balok. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.

## 3. Perbandingan Tubuh

Meskipun kepala masih terlalu besar dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya, beberapa perbandingan wajah yang kurang baik menghilang dengan bertambah besarnya mulut dan rahang, dahi melebar dan merata, bibir semakin berisi, hidung menjadi lebih besar dan lebih berbentuk.

## 4. Kesederhanaan

Perbandingan tubuh yang kurang baik yang sangat mencolok pada akhir masa kanak-kanak menyebabkan meningkatnya kesederhanaan pada saat ini. Di samping itu, kurangnya perhatian terhadap penampilan dan kecenderungan untuk berpakaian seperti teman-teman tanpa memperdulikan pantas tidaknya, juga menambah kesederhanaan.

## 5. Perbandingan Otot-Lemak

Selama akhir masa kanak-kanak, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang perkembangannya baru mulai melejit pada awal pubertas. Anak yang berbentuk endomorfik jaringan lemaknya jauh lebih banyak daripada jaringan otot sedangkan pada tubuh mesomorfik keadaannya terbalik.

## 6. Gigi

Pada permulaan pubertas, umumnya seorang anak sudah mempunyai dua puluh dua gigi tetap. Keempat gigi terakhir yang disebut gigi kebijaksanaan, muncul selama masa remaja. (Al-Faruq & Sukatin, 2020; Hurlock, 1980)

Perkembangan tinggi badan setiap peserta didik usia SD dapat berbeda-beda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka mengikuti aturan/ pola yang sama. Ketika anak berusia lima tahun, tinggi tubuhnya sudah dua kali dari tinggi/ panjang tubuh saat ia lahir. Setelah itu mulai pada umur kira-kira 9-10 tahun banyak anak perempuan yang tumbuh terus sampai mereka berumur 18 tahun, atau berakhir sampai pubertas.

Pertumbuhan ini dimulai dengan makin panjangnya tangan dan kaki secara cepat, tubuh semakin langsing dan perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi. Pada anak perempuan sudah mulai tumbuh buah dada dan rambut pada alat kelaminnya.

Saat mulai berumur 11-12 tahun, hampir semua anak perempuan telah tumbuh otot dan tulang rawan pada anggota badan mereka. Pada saat ini, anak perempuan mulai matang. Dan akhir umur 11 tahun mereka lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat daripada anak laki-laki.

Pada umur 13 tahun hampir semua anak perempuan mendekati puncak pertumbuhan dan anak laki-laki yang mulai matang dilanjutkan perlahan-lahan dan tetap tumbuh sampai akhir anak-anak. Anak perempuan akan mulai datang bulan atau menstruasi biasanya 13 tahun. Untuk anak laki-laki ditandai oleh ejakulasi pertama dan terjadi antara umur 13-16 tahun. (Hikmah, 2019)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ciri-ciri perkembangan pada masa akhir masa kanak-kanak, yaitu:

- a. Perkembangan emosi seperti lebih meningginya emosi, permulaan katarsis emosional, membentuk geng anak-anak.
- b. Pola permainan: menjelajah, bermain konstruktif, suka buku komik, nonton TV.
- c. Pelanggaran yang umum yang sering terjadi antara lain berkelahi dengan saudaranya, malas melakukan kegiatan yang bersifat rutin, melalaikan tanggung jawab, melakukan kebohongan semu (tidak bermaksud bohong beneran).

Ada 3 label yang mencerminkan ciri-ciri penting dari periode akhir masa kanak-kanak yaitu: *label yang di gunakan orang tua, label yang digunakan pendidik, dan label yang digunakan oleh ahli psikologi.*

Tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, yaitu:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata dan tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Perkembangan fisik pada masa anak-anak akhir meliputi: (a)Tinggi dan berat badan), (b)Perkembangan motorik, (c)Perbandingan tubuh, (d)Kesederhanaan, (e)Perbandingan otot-lemak, (f)Gigi

### Saran

Demikianlah makalah yang kami buat, semoga apa yang telah kami sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Kami menyadari jika dalam penyampaian makalah kami ini kurang dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun guna pembuatan makalah kedepan agar lebih baik.

Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan yang sejenis serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan pada akhir masa anak-anak. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Sleman: Deepublish.
- Dimov, S., Mundy, L. K., Bayer, J. K., Jacka, F. N., Canterford, L., & Patton, G. C. (2021). Diet quality and mental health problems in late childhood. *Nutritional Neuroscience*, 24(1), 62–70. <https://doi.org/10.1080/1028415X.2019.1592288>
- Heri, M. (2021). *Obesitas Pada Anak dalam Perspektif Orang Tua*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hikmah, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga (ed.); kelima).
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, N. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Magetan: AE Media Grafika.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, Shilpy A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish.
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, Sabur, F., Nurlela, L., Akbar, J. Saddam, Hakim, L., Waliulu, H., Hasanah, N., Jannah, Raoda Tul Maruddani, Suroso, Winata, Efan Yudha, & Tresnawati, S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pribowo, F. S. P. (2020). *Conference of Elementary Studies*. UM Surabaya Publishing.
- Rambaran, J. A., van Duijn, M. A. J., Dijkstra, J. K., & Veenstra, R. (2022). The relation between defending, (dis)liking, and the classroom bullying norm: A cross-sectional social network approach in late childhood. *International Journal of Behavioral Development*, 46(5), 420–431. <https://doi.org/10.1177/01650254211029715>
- Sotjeningsih, Christiana Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Suhada, Idad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutianah, C. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan: Qiara Media.